



Sustainable
Island
Development
Initiatives



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

LIPUTAN MEDIA

MEDIA COVERAGE

SIDI WEEK 2013

13-18 Nopember 2013

Surabaya, Pulau Poteran, Pulau Maratua

Table of Contents

ITS-Jerman Kembangkan Potensi Pulau Kecil	3
Bupati Terima Delegasi ITS dan Wismar University Germany Dalam Program Sustainable Island Development Initiatives (SIDI).....	5
Perwakilan ITS Temui Bupati Berau Bahas Pengembangan Wisata Bahari.....	6
Libatkan Mahasiswa dalam Kembangkan Maratua dan Poteran	7
ITS-JERMAN KEMBANGKAN POTENSI PULAU KECIL.....	9
ITS-Jerman Kembangkan Potensi Pulau Poteran-Maratua.....	11
ITS dan Jerman Gelar SIDI untuk mengembangkan dua pulau terpencil.....	13
ITS-Jerman mengembangkan potensi Pulau Poteran (Berau, Kaltim) dan Sumenep (Jatim).	15
Seimbang, ITS Dipuja-puji BAN-PT.....	18
ITS-Jerman Kembangkan Potensi Pulau Poteran-Maratua.....	19
Germany, Indonesia To Develop Poteran, Maratua Islands	20
ITS Gandeng Jerman Kembangkan Potensi Pulau Poteran	22

ITS-Jerman Kembangkan Potensi Pulau Kecil



Menindaklanjuti perjanjian yang ditandatangani pada tahun 2012, ITS-Jerman menggelar kegiatan Sustainable Island Development Initiatives (SIDI) Week 2013 selama sepekan ini. Kegiatan yang akan dilaksanakan di dua tempat, yakni Pulau Potera dan Pulau Maratua, ini dibuka Rabu (13/11). Dalam pembukaan ini, pihak Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) memberikan apresiasi terhadap penyelenggaraan SIDI.

Usai dibuka oleh Prof Ir Eko Budi Djatmiko MSc PhD, Dekan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), KKP memberikan sambutan terkait pelaksanaan program ini. Rido Batubara, Direktur Pemberdayaan Pulau-Pulau Kecil dalam kesempatannya membacakan sambutan Sudirman Saad, mengungkapkan bahwa pulau-pulau kecil yang ada di Indonesia sebenarnya memiliki potensi alam yang sangat besar. Terlebih pulau-pulau tersebut berada pada posisi yang strategis. Dirjen Kepulauan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (KP3K) KKP tersebut berharap pengembangan tersebut dapat dilakukan bersama-sama.

"Ada tiga pilar yang menjadi perhatian dalam mengembangkan pulau-pulau kecil tersebut," ungkapnya secara tertulis. Di antaranya ada pertahanan dan keamanan, peningkatan kesejahteraan masyarakat di sana dan pelestarian lingkungan. Diakui oleh Sudirman, hal tersebut tidak mudah. Untuk itu perlu keterlibatan banyak dari berbagai pihak selain pemerintah seperti akademisi, swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan juga masyarakat sendiri.

Untuk SIDI Week 2013 sendiri, KKP memberi dukungan penuh. Pasalnya, kegiatan tersebut termasuk salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pengabdian masyarakat. "Karena melalui program ini, ITS turut serta dalam mendorong percepatan pembangunan pulau-pulau kecil di Indonesia," katanya.

SIDI sendiri adalah hasil perjanjian kerjasama antara ITS, KKP, Bupati Berau (Kalimantan Timur) dan Hochschule Wismar University of Applied Science. Kementerian sendiri telah menetapkan ITS untuk mengadopsi dua wilayah kepulauan, yakni Pulau Poteran di Kabupaten Sumenep dan Pulau Maratua di Kabupaten Berau. Kunjungan kedua pulau tersebut akan dilaksanakan pada Jumat hingga Minggu, (15-17/11).

Fokus yang dikembangkan di kedua pulau itu berbeda. Pulau Poteran lebih menekankan pada penelitian tentang ekstrak herbal tropis yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan produk medis, gizi atau kosmetik. Pulau Maratua ditujukan untuk mewujudkan potensi wisata bahari pulau dengan mempertimbangkan sisi lingkungan dan sosial di pulau tersebut.

Untuk program ini, KKP mengaku bahwa hanya ada empat perguruan tinggi yang serius mengeksekusi terobosan ini. "Yang benar-benar memberikan langkah konkrit untuk kerja sama ini hanya empat perguruan tinggi, yakni ITS, Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Hasanudin (Unhas), dan Universitas Indonesia (UI)," sebutnya.

Pemerintah pun berharap program SIDI ini dapat terus dilaksanakan, tidak hanya tahun ini tetapi juga untuk tahun-tahun selanjutnya. Dirjen KP3K mengaku siap memberi dukungan untuk pelaksanaan program ini agar bias lebih implementatif nantinya. (oly/m1/ran)



<https://www.its.ac.id/berita/12728/en> downloaded 2013-11-22 and

http://beritasurabaya.net/index_sub.php?category=6&id=10409 download 2013-11-22

Bupati Terima Delegasi ITS dan Wismar University Germany Dalam Program Sustainable Island Development Initiatives (SIDI)



Sumenep (15/11/2013) – Sebelum melakukan kunjungannya ke Pulau Poteran Kabupaten Sumenep Delegasi Tim SIDI diterima oleh Bapak Bupati dan Wakil Bupati Sumenep di Ruang Rapat Arya Wiraraja Lantai II Kantor Bupati Sumenep. Dalam pertemuan itu Tim SIDI sempat memberikan paparan tentang maksud dan tujuan mereka di Sumenep yang disampaikan oleh Prof. Eko Budi Djatmiko (ITS). Khususnya ke Pulau Poteran. Melalui program SIDI diharapkan Sumenep menjadi pusat pengembangan Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*) yang saat ini sedang menjadi perbincangan dunia Farmasi di Luar Negeri. Sebagaimana yang disampaikan dalam pemaparan oleh Prof. Christian Stolberg dari Wismar University Germany bahwa semua bagian dari tanaman kelor dapat diolah menjadi suatu komoditas yang bernilai ekonomi tinggi.

Bupati Sumenep sangat mengapresiasi dan menyambut baik kunjungan dimaksud. Karena jika dilihat dari potensi yang ada di Kabupaten Sumenep dimana tanaman kelor bukan hal asing bagi masyarakat Madura, hingga menjadi harapan Bupati Sumenep agar melalui Program SIDI dapat ikut menggerakkan perekonomian masyarakat Sumenep. Mengingat tanaman kelor merupakan tanaman yang cukup bersahabat dengan kontur tanah di Madura khususnya Pulau Poteran.

Kunjungan Tim SIDI akan dilakukan dari Tanggal 15 s/d 17 Nopember 2013 dengan melakukan survey langsung di Pulau Poteran. Dalam kesempatan itu Wakil Bupati menambahkan bahwa Pemkab Sumenep sangat mendukung sepenuhnya kegiatan tersebut, juga mengharapkan agar nantinya hasil survey dimaksud supaya terus ditindak lanjuti oleh Delegasi Tim SIDI sehingga menjadi suatu program yang menguntungkan banyak pihak.

<http://humaspemkabsumenep.com/2013/11/bupati-terima-delegasi-its-dan-wismar-university-germany-dalam-program-sustainable-island-development-initiatives-sidi/> download 2013-11-22

Perwakilan ITS Temui Bupati Berau Bahas Pengembangan Wisata Bahari



TRIBUNNEWS.COM – Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), Minggu (17/11/2013) menemui Bupati Berau, Makmur HAPK di rumah dinas, Jalan Cendana. Pertemuan itu dihadiri oleh Wakil Dekan Fakultas Teknologi Kelautan, ITS, Setyo Nugroho bersama Profesor Gruenwald, Rektor Wismar University of Applied Science (Jerman).

“Kita mendapat tugas dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) untuk mengembangkan dua pulau, yakni Pulau Maratua dan Pulau Poteran di Sumeneb, Madura,” ungkap Setyo Nugroho kepada Tribun News Network.

Program Sustainable Development Island Initiative itu, kata Nugroho merupakan program pengembangan pariwisata bahari secara berkelanjutan. “Ini adalah program kerjasama jangka panjang dan sudah berjalan selama satu tahun,” ungkapnya.

Dijelaskannya, program ini meliputi seluruh aspek pengembangan wisata, mulai dari faktor lingkungan hingga infrastruktur dasar. “Jadi tidak hanya konsep wisatanya saja. Wisata bahari juga tidak terpisahkan dari lingkungan dan infrastruktur dasar,” tandasnya.

<http://www.tribunnews.com/regional/2013/11/17/perwakilan-its-temui-bupati-berau-bahas-pengembangan-wisata-bahari> download 2013-11-22

Libatkan Mahasiswa dalam Kembangkan Maratua dan Poteran



Rangkaian acara Sustainable Island Development Initiatives (SIDI) Week 2013 masih terus berlangsung. Mendekati hari keberangkatan ke Pulau Maratua dan Pulau Poteran, seluruh elemen semakin intens berkoordinasi. Kamis (14/11), mereka fokus membahas peran serta mahasiswa ITS yang terjun langsung dalam pengembangan dan pembangunan pulau-pulau kecil di Indonesia.

Rektor Wismar University, Prof Dr Norbert GRÄœNWALD mendapat kesempatan untuk mengambil alih jalannya SIDI, Kamis (14/11). Bersama beberapa staffnya, Nobert mengenalkan sebuah program berjudul Student Research & Development Team For Small Islands kepada mahasiswa. Program yang menitikberatkan pada infrastruktur untuk pulau kecil ini mengajak mahasiswa untuk terjun langsung dalam pengembangan dan pembangunan pulau-pulau kecil di Indonesia.

"Sangat dibutuhkan peran serta mahasiswa untuk mengembangkan pulau-pulau kecil tersebut," ujar Norbert. Ada dua pulau yang menjadi sasaran program, yaitu Pulau Maratua di Kalimantan dan Pulau Poteran di Madura. Masing-masing pulau akan dikerjakan oleh tim yang berbeda.

Sebenarnya, program tersebut telah berjalan sejak Februari 2013. Rencananya akan berlangsung selama 3 tahun. "Namun, waktu pastinya sangat bergantung pada program masing-masing," ujar Dr

Ing Setyo Nugroho, wakil Dekan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK).

Setyo menambahkan ITS menjadi satu-satunya universitas di Surabaya yang mengajak langsung mahasiswanya untuk ikut andil. “Sekarang kita bekerjasama dengan berbagai pihak. Dosen, mahasiswa, staff, pemerintah, industri asing, juga negara asing. Kali ini lebih cerdas dan lebih komprehensif daripada program yang sudah berjalan,” • tambah Setyo (m6/ran)

<https://www.its.ac.id/berita/12743/en> download 2013-11-22

ITS-JERMAN KEMBANGKAN POTENSI PULAU KECIL



Menindaklanjuti perjanjian yang ditandatangani pada tahun 2012, ITS-Jerman menggelar kegiatan Sustainable Island Development Initiatives (SIDI) Week 2013 selama sepekan ini. Kegiatan yang akan dilaksanakan di dua tempat, yakni Pulau Poteran dan Pulau Maratua, ini dibuka Rabu (13/11). Dalam pembukaan ini, pihak Kementerian Kelautan dan Perikanan (KPP) memberikan apresiasi terhadap penyelenggaraan SIDI.

Usai dibuka oleh Prof Ir Eko Budi Djatmiko MSc PhD, Dekan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), KKP memberikan sambutan terkait pelaksanaan program ini. Rido Batubara, Direktur Pemberdayaan Pulau-Pulau Kecil dalam kesempatannya membacakan sambutan Sudirman Saad, mengungkapkan bahwa pulau-pulau kecil yang ada di Indonesia sebenarnya memiliki potensi alam yang sangat besar. Terlebih pulau-pulau tersebut berada pada posisi yang strategis. Dirjen Kepulauan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (KP3K) KKP tersebut berharap pengembangan tersebut dapat dilakukan bersama-sama.

"Ada tiga pilar yang menjadi perhatian dalam mengembangkan pulau-pulau kecil tersebut,"

ungkapnya secara tertulis. Di antaranya ada pertahanan dan keamanan, peningkatan kesejahteraan masyarakat di sana dan pelestarian lingkungan. Diakui oleh Sudirman, hal tersebut tidak mudah. Untuk itu perlu keterlibatan banyak dari berbagai pihak selain pemerintah seperti akademisi, swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan juga masyarakat sendiri.

Untuk SIDI Week 2013 sendiri, KKP memberi dukungan penuh. Pasalnya, kegiatan tersebut termasuk salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pengabdian masyarakat. "Karena melalui program ini, ITS turut serta dalam mendorong percepatan pembangunan pulau-pulau kecil di Indonesia," katanya.

SIDI sendiri adalah hasil perjanjian kerjasama antara ITS, KKP, Bupati Berau (Kalimantan Timur) dan Hochschule Wismar University of Applied Science. Kementerian sendiri telah menetapkan ITS untuk mengadopsi dua wilayah kepulauan, yakni Pulau Poteran di Kabupaten Sumenep dan Pulau Maratua di Kabupaten Berau. Kunjungan kedua pulau tersebut akan dilaksanakan pada Jumat hingga Minggu, (15-17/11).

Fokus yang dikembangkan di kedua pulau itu berbeda. Pulau Poteran lebih menekankan pada penelitian tentang ekstrak herbal tropis yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan produk medis, gizi atau kosmetik. Pulau Maratua ditujukan untuk mewujudkan potensi wisata bahari pulau dengan mempertimbangkan sisi lingkungan dan sosial di pulau tersebut.

Untuk program ini, KKP mengaku bahwa hanya ada empat perguruan tinggi yang serius mengeksekusi terobosan ini. "Yang benar-benar memberikan langkah konkrit untuk kerja sama ini hanya empat perguruan tinggi, yakni ITS, Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Hasanudin (Unhas), dan Universitas Indonesia (UI)," sebutnya.

Pemerintah pun berharap program SIDI ini dapat terus dilaksanakan, tidak hanya tahun ini tetapi juga untuk tahun-tahun selanjutnya. Dirjen KP3K mengaku siap memberi dukungan untuk pelaksanaan program ini agar bias lebih implementatif nantinya. (oly/m1/ran/its)

<http://www.maduratani.com/2013/11/its-jerman-kembangkan-potensi-pulau.html> download 2013-11-22

ITS-Jerman Kembangkan Potensi Pulau Poteran-Maratua

Surabaya (Antara Jatim) - ITS, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pemerintah Kabupaten Berau (Kaltim), dan Hochschule Wismar University of Applied Science bekerja sama untuk mengembangkan potensi Pulau Poteran di Sumenep (Jatim) dan Pulau Maratua di Berau.

"KKP telah menetapkan ITS untuk mengadopsi dua kepulauan, yakni Pulau Poteran di Kabupaten Sumenep dan Pulau Maratua di Kabupaten Berau," kata Dekan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK) ITS Prof Ir Eko Budi Jatmiko MSc PhD di Surabaya, Kamis.

Di sela-sela "Sustainable Island Development Initiatives (SIDI) Week 2013" pada 13-17 November 2013, ia menjelaskan tim ITS dan Jerman membahas kerja sama itu melalui SIDI di Surabaya pada 13-14 November, lalu tim berkunjung ke kedua pulau itu pada 15-17 November.

"Kerja sama ITS-Jerman itu sendiri merupakan tindak lanjut perjanjian kedua pihak yang ditandatangani pada tahun 2012, lalu KKP memberi apresiasi atas tindak lanjut kerja sama kami itu dalam bentuk SIDI 2013," tuturnya.

Bahkan, dalam pernyataan tertulis pada SIDI 2013 itu, Dirjen Kepulauan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (KP3K) KKP Sudirman Saad mengakui hanya ada empat perguruan tinggi yang serius mengeksekusi "adopsi" pulau itu.

"Yang benar-benar memberikan langkah kongkret untuk kerja sama ini hanya empat perguruan tinggi, yakni ITS, Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Hasanudin (Unhas), dan Universitas Indonesia (UI)," ujar Eko mengutip Sudirman Saad.

Oleh karena itu, KKP berharap program SIDI dapat terus berlanjut untuk tahun-tahun mendatang, bahkan Dirjen KP3K mengaku siap memberi dukungan untuk pelaksanaan program ini agar bisa lebih implementatif nantinya.

"Fokus yang dikembangkan di kedua pulau itu pun berbeda. Untuk Pulau Poteran lebih ditujukan pada penelitian tentang ekstrak herbal tropis yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan produk medis, gizi maupun kosmetik," ungkapnya.

Sementara Pulau Maratua di Berau, Kaltim, akan lebih diarahkan untuk mewujudkan potensi wisata bahari pulau dengan mempertimbangkan sisi lingkungan dan sosial di pulau tersebut.

"Pulau-pulau kecil yang ada di Indonesia sebenarnya memiliki potensi alam yang sangat besar. Terlebih posisinya banyak yang strategis, karena itu kami memiliki tanggung jawab untuk itu," tukasnya.

Sebelumnya (7/11), ITS juga menandatangani kerja sama dengan National Maritime Research Institut (NMRI) dari Jepang untuk penelitian, penyelidikan, dan pertukaran peneliti maritim.

"Indonesia adalah Negara Kepulauan seperti Jepang, karena itu MoU yang dilakukan bersama akan memajukan penelitian tentang keamanan maritim," kata Kepala Direktur NMRI Jepang Dr Kazuhiro Mori, didampingi Rektor ITS Prof Ir Tri Yogi Yuwono DEA. (*)

<http://www.antarajatim.com/lihat/berita/121384/its-jerman-kembangkan-potensi-pulau-poteran-maratua>, download 2013-11-22

ITS dan Jerman Gelar SIDI untuk mengembangkan dua pulau terpencil

Menindaklanjuti perjanjian tahun 2012, ITS-Jerman menggelar Sustainable Island Development Initiatives (SIDI) Week 2013, di Pulau Poteran dan Pulau Maratua. Acara dibuka di Gedung Nasdec kampus ITS. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang diwakili Dirjen Kepulauan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (KP3K) Sudirman Saad dalam pernyataan tertulisnya memberikan apresiasi terhadap penyelenggaraan kegiatan ini.

Ia mengungkapkan bahwa pulau-pulau kecil yang ada di Indonesia sebenarnya memiliki potensi alam yang sangat besar. Terlebih posisinya banyak yang strategis. Diharapkan pengembangan tersebut dapat dilakukan bersama-sama.

Acara ini dibuka oleh Prof Ir Eko Budi Jatmiko MSc PhD, Dekan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK) ITS. “Ada tiga pilar yang menjadi perhatian dalam mengembangkan pulau-pulau kecil tersebut,” ungkapnya Eko menyampaikan pernyataan KKP tersebut.

Diantaranya ada pertahanan dan keamanan, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Diakui hal tersebut tidaklah mudah. Untuk itu, perlu keterlibatan lebih banyak dari berbagai pihak selain pemerintah. Seperti akademisi, swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan juga masyarakat sendiri.

Untuk SIDI Week 2013 sendiri, KKP memberi dukungan penuh. Pasalnya, kegiatan tersebut termasuk salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pengabdian masyarakat. “Karena melalui program ini, ITS turut serta dalam mendorong percepatan pembangunan pulau-pulau kecil di Indonesia,” katanya.

SIDI merupakan hasil perjanjian kerja sama antara ITS, KKP, Bupati Berau (Kalimantan Timur) dan Hochschule Wismar University of Applied Science. Kementerian sendiri telah menetapkan ITS untuk mengadopsi dua wilayah kepulauan, yakni Pulau Poteran di Kabupaten Sumenep dan Pulau Maratua di Kabupaten Berau. Kunjungan kedua pulau tersebut akan dilaksanakan pada Jumat hingga Minggu, 15-17 Nopember 2013, mendatang.

Fokus yang dikembangkan di kedua pulau itu pun berbeda. Untuk Pulau Poteran lebih ditujukan pada penelitian tentang ekstrak herbal tropis yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan produk medis, gizi maupun kosmetik. Sedangkan untuk Pulau Maratua ditujukan untuk mewujudkan potensi wisata bahari dengan mempertimbangkan sisi lingkungan dan sosial di pulau tersebut.

Untuk program ini, KKP mengaku bahwa hanya ada empat perguruan tinggi yang serius mengeksekusi terobosan ini. “Yang benar-benar memberikan langkah kongkret untuk kerja sama ini hanya empat perguruan tinggi, yakni ITS, Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Hasanudin (Unhas), dan Universitas Indonesia (UI),” sebut Eko.

Pemerintah pun berharap program SIDI ini dapat terus dilaksanakan, tidak hanya tahun ini tetapi juga untuk tahun-tahun selanjutnya. Dirjen KP3K mengaku siap memberi dukungan untuk pelaksanaan program ini agar bias lebih implementatif nantinya. @angga_perkasa

<http://www.lensaindonesia.com/2013/11/14/its-dan-jerman-gelar-sidi-untuk-mengembangkan-dua-pulau-terpencil.html> download 2013-11-22

ITS-Jerman mengembangkan potensi Pulau Poteran (Berau, Kaltim) dan Sumenep (Jatim).

SURABAYA – Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Pemerintah Kabupaten Berau (Kalimantan Timur), dan Hochschule Wismar University of Applied Science Jerman bekerja sama mengembangkan potensi Pulau Poteran di Sumenep (Jawa Timur) dan Pulau Maratua di Berau.

"KKP telah menetapkan ITS untuk mengadopsi dua kepulauan, yakni Pulau Poteran di Kabupaten Sumenep dan Pulau Maratua di Kabupaten Berau," kata Dekan Fakultas Teknologi Kelautan ITS Prof Ir Eko Budi Jatmiko MSc PhD di Surabaya, Kamis (14/11).

Di sela-sela "Sustainable Island Development Initiatives (SIDI) Week 2013" pada 13-17 November 2013, ia menjelaskan tim ITS dan Jerman membahas kerja sama itu melalui SIDI di Surabaya pada 13-14 November. Selanjutnya, kata dia, tim berkunjung ke kedua pulau itu pada 15-17 November.

"Kerja sama ITS-Jerman itu sendiri merupakan tindak lanjut perjanjian kedua pihak yang ditandatangani pada 2012, lalu KKP memberi apresiasi atas tindak lanjut kerja sama kami itu dalam bentuk SIDI 2013," dia menuturkan.

Bahkan, dalam pernyataan tertulis pada SIDI 2013 itu, Dirjen Kepulauan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (KP3K) KKP Sudirman Saad mengakui hanya ada empat perguruan tinggi yang serius mengeksekusi "adopsi" pulau itu.

"Yang benar-benar memberikan langkah kongkret untuk kerja sama ini hanya empat perguruan tinggi, yakni ITS, Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Hasanudin (Unhas), dan Universitas Indonesia (UI)," ujar Eko mengutip Sudirman Saad.

Oleh karena itu, KKP berharap program SIDI dapat terus berlanjut untuk tahun-tahun mendatang. Bahkan, Dirjen KP3K mengaku siap memberi dukungan untuk pelaksanaan program ini agar bisa lebih implementatif nantinya.

"Fokus yang dikembangkan di kedua pulau itu pun berbeda. Untuk Pulau Poteran lebih ditujukan pada penelitian tentang ekstrak herbal tropis yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan produk medis, gizi maupun kosmetik," dia mengungkapkan.

Sementara, Pulau Maratua di Berau, Kaltim, akan lebih diarahkan untuk mewujudkan potensi wisata bahari pulau dengan mempertimbangkan sisi lingkungan dan sosial di pulau tersebut.

"Pulau-pulau kecil yang ada di Indonesia sebenarnya memiliki potensi alam yang sangat besar.

Terlebih posisinya banyak yang strategis. Karena itu, kami memiliki tanggung jawab untuk itu," kata dia.

<http://shnews.co/duniakampus/web/read/1909/itsjerman-kembangkan-potensi-kepulauan>
downloaded 2013-11-22

Seimbang, ITS Dipuja-puji BAN-PT

JAKARTA - Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) kembali mengadakan visitasi Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Dalam proses tersebut, ITS mendapat pujian dari lima perwakilan BAN-PT.

Melalui pertemuan tersebut, BAN-PT menilai setiap bagian di ITS memiliki peran yang sama kuatnya. Kelima tim asesor dari BAN-PT tersebut adalah Yanuarsyah Haroen dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Bambang Supriyadi dari Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, Belawati Widjaja dari Universitas Indonesia (UI), Norma Afiati dari Universitas Diponegoro (Undip) Semarang, dan Indrianty Sudirman dari Universitas Hassanudin (Unhas) Makassar.

Norma menyatakan, penilaian yang dilakukan meliputi keseluruhan institusi. Dengan kata lain, tidak hanya menitikberatkan pada satu bagian. Usai wawancara terhadap seluruh bagian, Norma pun memuji keseimbangan peran yang ada di ITS.

"Tidak semua institusi bisa memiliki bagian-bagian yang berperan sama kuat seperti ini. Biasanya masih ada yang mendominasi dan memiliki porsi lebih kecil," ujar Norma, seperti dinukil dari ITS Online, Kamis (14/11/2013).

Dia menyatakan, keseimbangan peran tersebut dapat memudahkan pengembangan institusi nantinya. Saat sesi tanya jawab, Norma pun banyak menyoroti soal prestasi mahasiswa ITS baik dalam bidang seni atau pun bidang non-teknik lain.

Dalam kesempatan tersebut, tim asesor turut menyinggung keterkaitan institusi, fakultas dengan jurusan yang ada di ITS. Terutama dalam sistem penjaminan mutu. Contohnya terkait proses turunnya rancangan penjaminan mutu dari institusi atau pusat ke fakultas dan jurusan.

Perwakilan Badan Pusat Jaminan Mutu ITS pun menjelaskan, PJM memiliki target untuk menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi lain. Dia menyebut, ITS memiliki standar mutu sendiri hingga rumpun paling bawah.

Sistem penjaminan mutu dan pengukuran kinerja berasal dari institusi. kemudian diturunkan ke fakultas. Selanjutnya, fakultas menyerahkan kepada masing-masing jurusan sistem yang akan diterapkan di sana. Tentunya, dengan mengacu kepada rumusan baku sistem pusat dan dengan mendukung otonomi masing-masing jurusan. Data tersebut akan terintegrasi menggunakan SIM Proker.

Rupanya dalam visitasi tersebut, tim asesor tertarik dengan sistem yang diberlakukan di jurusan Biologi. Sebagai jurusan yang tergolong muda, jurusan Biologi mampu mengimbangi jurusan-jurusan lain yang bahkan lebih tua.

Sedangkan untuk pengembangan program-program kerja yang dimiliki, jurusan yang berdiri 13 tahun lalu ini mendapat dukungan dari fakultas lain, seperti Fakultas Teknologi Kelautan. Contohnya, melalui Sustainable Islands Development Initiative (SIDI) yang menggandeng jurusan Biologi untuk melakukan penelitian di beberapa pulau kecil di Indonesia. (ade)

<http://kampus.okezone.com/read/2013/11/13/373/896535/seimbang-its-dipuja-puji-ban-pt>,
downloaded 2013-11-22

ITS-Jerman Kembangkan Potensi Pulau Poteran-Maratua

Posted on 14 Nov 2013. Hits : 50

ITS, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pemerintah Kabupaten Berau (Kaltim), dan Hochschule Wismar University of Applied Science bekerja sama untuk mengembangkan potensi Pulau Poteran di Sumenep (Jatim) dan Pulau Maratua di Berau.

'KKP telah menetapkan ITS untuk mengadopsi dua kepulauan, yakni Pulau Poteran di Kabupaten Sumenep dan Pulau Maratua di Kabupaten Berau,' kata Dekan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK) ITS Prof Ir Eko Budi Jatmiko MSc PhD di Surabaya, Kamis.

Di sela-sela 'Sustainable Island Development Initiatives (SIDI) Week 2013' pada 13-17 November 2013, ia menjelaskan tim ITS dan Jerman membahas kerja sama itu melalui SIDI di Surabaya pada 13-14 November, lalu tim berkunjung ke kedua pulau itu pada 15-17 November.

'Kerja sama ITS-Jerman itu sendiri merupakan tindak lanjut perjanjian kedua pihak yang ditandatangani pada tahun 2012, lalu KKP memberi apresiasi atas tindak lanjut kerja sama kami itu dalam bentuk SIDI 2013,' tuturnya.

Bahkan, dalam pernyataan tertulis pada SIDI 2013 itu, Dirjen Kepulauan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (KP3K) KKP Sudirman Saad mengakui hanya ada empat perguruan tinggi yang serius mengeksekusi 'adopsi' pulau itu.

'Yang benar-benar memberikan langkah kongkret untuk kerja sama ini hanya empat perguruan tinggi, yakni ITS, Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Hasanudin (Unhas), dan Universitas Indonesia (UI),' ujar Eko mengutip Sudirman Saad.

Oleh karena itu, KKP berharap program SIDI dapat terus berlanjut untuk tahun-tahun mendatang, bahkan Dirjen KP3K mengaku siap memberi dukungan untuk pelaksanaan program ini agar bisa lebih implementatif nantinya.

'Fokus yang dikembangkan di kedua pulau itu pun berbeda. Untuk Pulau Poteran lebih ditujukan pada penelitian tentang ekstrak herbal tropis yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan produk medis, gizi maupun kosmetik,' ungkapnya.(ant/rd)

<http://www.ciputranews.com/ekonomi-bisnis/its-jerman-kembangkan-potensi-pulau-poteran-maratua> downloaded 2013-11-22

Germany, Indonesia To Develop Poteran, Maratua Islands

SURABAYA, Nov 15 (Bernama) - The Indonesian government and Germany's Hochschule Wismar University of Applied Science are working together to develop two islands.

They are Poteran Island of Sumenep, East Java and Maratua Island of Berau, East Kalimantan, Indonesian news agency ANTARA reported.

Eko Budi Jatmiko, Dean of Marine Technology Faculty of Surabaya Institute of Technology (ITS), said Thursday the Marine and Fishery Ministry (KKP) had appointed ITS to adopt the Poteran and Maratua Islands.

A team from ITS and Hochschule Wismar University discussed various methods of taking this forward at the Sustainable Island Development Initiatives (SIDI) Week 2013 held earlier this week, and will visit the islands between Nov 15 and 17.

"The cooperation between ITS and Germany is a follow-up of an agreement signed in 2012," Jatmiko said.

Four universities will take part in the adoption plan: ITS, Bogor Institute of Agriculture, Hasanudin University, and University of Indonesia.

Jatmiko said the focus of development will be different for both islands.

Research on Maratua Island will focus on developing the island's tourism potential without neglecting the environmental or social aspects of the surroundings.

Poteran Island will be a place for research on tropical herbal extracts that will be used in medical products, food or cosmetics.

-- BERNAMA

<http://www.bernama.com.my/bernama/v7/wn/newsworld.php?id=993477>, downloaded 2013-11-22

ITS Gandeng Jerman Kembangkan Potensi Pulau Poteran

ITS Gandeng Jerman Kembangkan Potensi Pulau Poteran

SURABAYA—Menggandeng sebuah lembaga pendidikan tinggi asal Jerman, Hochschule Wismar University of Applied Science, Institute Teknologi Sepuluh Noverember (ITS) Surabaya dan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menjalin kerja sama untuk mengembangkan potensi Pulau Poteran yang ada di Sumenep.

"KKP telah menetapkan ITS untuk mengadopsi dua kepulauan, yakni Pulau Poteran di Kabupaten Sumenep dan Pulau Maratua di Kabupaten Berau," kata Dekan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK) ITS Prof Ir Eko Budi Jatmiko MSc PhD di Surabaya, Kamis (14/11).

Di sela acara "Sustainable Island Development Initiatives (SIDI) Week 2013" pada 13-17 November 2013,

ia menjelaskan tim ITS dan Jerman membahas kerja sama itu melalui SIDI di Surabaya pada 13-14 November, lalu tim berkunjung ke Pulau Poteran pada 15-17 November.

"Kerja sama ITS-Jerman itu sendiri merupakan tindak lanjut perjanjian kedua pihak yang ditandatangani pada tahun 2012, lalu KKP memberi apresiasi atas tindak lanjut kerja sama kami itu dalam bentuk SIDI 2013," tuturnya.

Bahkan, dalam pernyataan tertulis pada SIDI 2013 itu, Dirjen Kepulauan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (KP3K) KKP Sudirman Saad mengakui hanya ada empat perguruan tinggi yang serius mengeksekusi "adopsi" pulau itu.

"Yang benar-benar memberikan langkah konkret untuk kerja sama

ini hanya empat perguruan tinggi, yakni ITS, Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Hasanudin (Unhas), dan Universitas Indonesia (UI)," ujar Eko mengutip Sudirman Saad.

Oleh karena itu, KKP berharap program SIDI dapat terus berlanjut untuk tahun-tahun mendatang, bahkan Dirjen KP3K mengaku siap memberi dukungan untuk pelaksanaan program ini agar bisa lebih implementatif nantinya.

"Fokus yang dikembangkan di kedua pulau itu pun berbeda. Untuk Pulau Poteran lebih ditujukan pada penelitian tentang ekstrak herbal tropis yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan produk medis, gizi maupun kosmetik," ungkapnya. (ant/zis)



BANYAK POTENSI: Beginilah kondisi Poteran Sumenep. Potensi salah satu pulau di Sumenep ini akan dikembangkan ITS bekerjasama dengan lembaga pendidikan di Jerman.

Email Redaksi: kabarmaduranews@gmail.com